



Peluang dan tantangan Pembelajaran Daring pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madrisatul Ibrar

Wisnu Ahmad Warda¹, Muhammad Gembira², Pitri Ristia Ningsih³, Sri Andriani⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-Mail: wisnuahmadwardana@gmail.com, gbira4994@gmail.com, pitristia@gmail.com,
andrianisri526@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Dalam masa pandemi covid 19 mengakibatkan seluruh kegiatan menjadi terhambat salah satunya dalam bidang pendidikan. Dimana dalam setiap lembaga pendidikan mengharuskan pembelajaran secara daring atau virtual berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memutuskan tali penyebaran virus covid 19. Akan tetapi dalam pembelajaran daring saat ini ini memiliki suatu kelebihan dan juga suatu kekurangan dalam proses belajar mengajar secara daring ataupun virtual. dan dalam penelitian kali ini akan dibahas mengenai proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dalam suatu lembaga pendidikan untuk melihat apakah hambatan serta perubahan yang terdapat dalam sekolah dalam sistem pembelajaran secara daring saat ini

Keyword : Pembelajaran, Daring, Hambatan

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF ONLINE LEARNING AT PRIVATE MADRASAH IBTIDAIYAH SCHOOL MADRISATUL IKBAR

Abstract

During the Covid -19 pandemic, all activities were hampered, one of which was in the field of education. Where in every educational institution requires online or virtual learning based on regulation set by the government to break the ropes of the spread of the Covid – 19 virus. However, online learning currently has both advantages and disadvantages in the online or virtual teaching and learning process. And in this study it will be discussed about the online learning process in an educational intitution to see whether the obstacles and changes contained in schools in the current online learning system.

Keywords: Learning, Online, Challenges

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan yang baru bagi dunia, baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Menurut Chick (2020) kebijakan yang dibuat Pemerintah dalam Pandemi ini merugikan banyak pihak, kebijakan Lockdown dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai penjuru dunia membuat proses dan system kesehatan dan khususnya pada pendidikan terpaksa diubah.

Era Industri 4.0 pada saat ini menunjukkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Akses teknologi yang mudah telah dimanfaatkan dengan baik oleh para pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Keengwe dan Georgina (2012) menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital di era Industri 4.0 yang tidak tepat guna dapat memberi dampak buruk. Dengan demikian, pemahaman terhadap prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Pembelajaran elektronik atau biasa disebut dengan istilah elearning merupakan salah satu hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk e-learning atau secara daring dapat di akses secara cepat dan tidak terbatas waktu dan jarak melalui penggunaan teknologi internet. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut dapat menjadi potensi dan penyediaan pembelajaran yang dapat di akses banyak pihak. Apalagi pada saat ini, pembelajaran secara daring sangatlah berpengaruh besar bagi pendidikan.

Adanya Pandemi Virus Corona yang berdampak pada proses pendidikan terutama di Indonesia, Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya virus corona. Pada tanggal

24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di

rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Proses belajar di rumah lebih difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Mendikbud bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan pembelajaran secara daring. Beberapa pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan secara daring yaitu Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius, sedangkan Kemendikbud sendiri juga memiliki portal belajar sendiri, yakni Rumah Belajar.

Jadi dalam penelitian kali ini akan dibahas mengenai suatu peluang dan tantangan dalam proses pembelajaran secara daring dalam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madrisatul Iqbar apakah terdapat suatu tantangan maupun peluang yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring saat ini.

KAJIAN TEORI

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Isman (2016) menyatakan bahwa proses belajar mengajar secara daring merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan fasilitas jaringan internet dikenal dengan proses belajar mengajar secara *online*. Metode belajar mengajar secara *online* dapat digunakan untuk memperkenalkan pendidikan formal di sekolah yang siswa dan guru berada di tempat yang berbeda, sehingga diperlukan penggunaan sistem telekomunikasi yang terintegrasi sebagai sarana komunikasi dan akses ke berbagai sumber daya (Sobron dkk, 2019).

Pembelajaran *online*, juga dikenal sebagai pendidikan *online*, adalah pembelajaran yang berlangsung melalui internet atau melalui jaringan. Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran *online* di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan kontak tatap muka dan dicapai dengan menggunakan jaringan atau internet yang ada.

Menurut Syarifudin (2020) saat situasi bencana alam atau ketika harus dihadapkan pada social distancing, pembelajaran *online* kini bisa menjadi pilihan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengajarkan pengajaran dengan tatap muka dihentikan untuk

sementara, dan digantikan oleh aplikasi yang ada melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring mengutamakan akan mengkomunikasikan dan menyajikan pengetahuan yang memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran berkualitas.

Selanjutnya pembelajaran berbasis *online* membantu siswa untuk saling membantu dalam proses pembelajaran di kehidupan nyata. Pembelajaran *online* bermanfaat bagi guru dan siswa. Pembelajaran di jaringan *online* dilaksanakan oleh karena adanya pandemi virus Covid-19. Di sisi positifnya, siswa dan guru akan menguasai dan mengembangkan keterampilan terkait teknologi untuk membantu proses pembelajaran (Puspitasari, 2020).

Menurut Bilfaqih (2015) pada umumnya tujuan pembelajaran *online* adalah menyediakan layanan pembelajaran *online* berkualitas yang sangat besar dan dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas. Dikarenakan potensi untuk menyediakan layanan akses konten yang lebih mudah diakses, pembelajaran *online* kini menjadi populer, sehingga memberikan banyak keuntungan dalam pelaksanaannya.

Berikut adalah keunggulan pembelajaran *online* menurut Bilfaqih (2015): (a) meningkatkan standar pendidikan dan pelatihan (b) efisiensi penggunaan multimedia dalam pembelajaran (c) meningkatkan ketersediaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dengan memasukkan pembelajaran *online* (d) mengurangi biaya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan sumber daya bersama.

Empy dan Zhuang (2005) (dikutip dalam Mutia dan Leonard, 2013) mendaftar beberapa manfaat *e-learning* / pembelajaran *online*, termasuk: a) penghematan biaya. Menggunakan *e-learning* untuk mengakses lingkungan belajar menghemat waktu dan uang kita. Melalui *e-learning*, pembelajaran dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat; b) Belajar keserbagunaan dalam hal waktu, lokasi, dan kecepatan. Waktu untuk meneliti suatu tempat menggunakan *e-learning* akan ditentukan oleh instruktur. Siswa dapat membaca berdasarkan kemampuan unik mereka. c) Kemanjuran dan pembelajaran E-standardisasi konsisten setiap kali diakses dan tidak dipengaruhi oleh mood guru. *E-learning* dibangun sedemikian rupa sehingga siswa

dapat menggunakan simulasi dan animasi untuk lebih memahaminya.

Selain manfaat yang disebutkan di atas, Efendi (2008), sebagaimana dikutip Putra (2020), menyebutkan kelemahan penggunaan *e-learning*, antara lain: a) Kurangnya pertemuan tatap muka antara siswa dan guru atau antara siswa; b) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih berupa pelatihan daripada pendidikan; dan c) Aspek bisnis atau industri lebih terlihat daripada aspek sosial; (d) Guru seharusnya dilatih dalam penggunaan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

(e) sistem data yang tidak setara di area dengan masalah dengan daya, telepon, dan komputer; f) sumber daya manusia yang masih kurang terampil dalam menjalankan komputer; g) bahasa mesin yang belum dikuasai; h) Siswa mungkin merasa terasing; i) kualitas dan ketepatan data telah berubah, membutuhkan panduan saat menjawab pertanyaan; j) Siswa tidak puas karena tidak dapat melihat grafik, gambar, atau video karena peralatan tidak berfungsi.

Selain kekurangan tersebut, Pangondian (2019) menyebutkan kekurangan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, antara lain: a) Dibutuhkan umpan balik yang lambat dalam kegiatan belajar mengajar; b) Guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk perencanaan pembelajaran; c) Ini mungkin membuat beberapa orang tidak nyaman; d) Mungkin ada tindakan kemarahan, kecemasan, dan kebingungan.

Pembelajaran *online* dicapai dengan menggunakan sejumlah perangkat lunak yang membantu dalam proses pembelajaran, termasuk Google Classroom, grup WhatsApp, Zoom, dan lain-lain. Jenis pembelajaran *online* ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri. Ini karena siswa mungkin fokus pada layar untuk menyelesaikan tugas atau melanjutkan percakapan. Semua yang dibahas selama proses belajar mengajar *online* diperlukan untuk penyelesaian keterampilan. Alhasil, mahasiswa harus mampu menumbuhkan kesadaran melalui pembelajaran *online* (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran di jaringan *online* dirugikan oleh pandemi virus Covid-19. Di sisi positifnya, siswa dan guru akan menguasai dan mengembangkan keterampilan terkait teknologi untuk membantu proses pembelajaran (Puspitasari, 2020). Perlu

waktu bagi siswa, guru, dan orang tua untuk mempelajari cara menggunakan teknologi untuk membantu pembelajaran di rumah.

Orang tua harus selalumendampingi anaknya saat menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Orang tua harus mengawasi anak-anak mereka untuk mencegah mereka menggunakan teknologi atau perangkat untuk tujuan yang tidak pantas. Peluncuran sistem pembelajaran *online* modern mengintegrasikan praktik pembelajaran jarak jauh tanpa mengorbankan kualitas konten atau tujuan pembelajaran siswa. Bahkan jika mereka tidak bertatap muka, instruktur harus mampu mengartikulasikan subjek dengan cukup baik sehingga siswa dapat menerima dan menghargainya.

Siswa, guru, dan orang tua harus mampu dengan cepat menguasai teknologi yang dibutuhkan untuk mempromosikan pembelajaran di rumah. Orang tua harus selalu mendampingi anaknya saat menggunakan teknologi untuk memenuhikebutuhan belajarnya. Orang tua harus mengawasi anak-anak mereka untuk mencegah mereka menggunakan teknologi atau perangkat untuk tujuan yang tidak pantas. Penerapan sistem pembelajaran *online* modern mengintegrasikan praktik pembelajaran jarak jauh tanpamengorbankan kualitas konten atau hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengartikulasikan materi pelajaran dengan jelas agar siswa dapat memahami dan mempertimbangkannya walaupun tidakpada tempat yang sama. Aplikasi Zoom, Google kelas, TVRI, pesta Whatsapp, Dragonlearn.org, Google meet, dan media pembelajaran jarak jauh lainnya semuanya dapat digunakan. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tempat belajar sendiri yaitu Rumah Belajar (belajar.kemdikbud.go.id) yang tersedia secara gratis.

Lebih mudah bagi orang tua untuk melacak atau memantau kemajuan belajar anak-anak mereka selama mereka belajar di rumah. Sudah menjadi tugas orang tua untuk memastikan agar anaknya terus belajar dengan baik. Guru dan siswa, siswadan orang tua, serta guru dan orang tua semua harus berinteraksi secara efisien untuk memandu pengalaman belajar siswa di rumah (Kelana, 2020).

Aplikasi Zoom adalah salah satu alat konferensi video yang paling umumdigunakan untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

Aplikasi ini sangat memudahkan untuk pekerjaan dan kegiatan belajar jarak jauh. Zoom dapat diakses melalui web atau program yang dapat diunduh untuk digunakan di PC, laptop, atau perangkat seluler. Seorang host akan membagikan layar komputernya dengan pengguna Zoom lainnya (berbagi layar). Perangkat lunak ini gratis danhanya membutuhkan ruang penyimpanan 36 MB saat diunduh menggunakan ponsel. Pertemuan dalam versi Zoom gratis dibatasi hingga 40 menit. Saat timer habis, pertemuan harus dimulai ulang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai denganmetode yang dipergunakan (Gulo, 2000) .

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yangng digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008) . Ibnu hadjar berpendapat bahwa

instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah "Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madrisatul Ikbar"

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Sekolah "Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madrisatul Ikbar"

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari suatu hasil penelitian yang telah kami lakukan dalam satu lembaga pendidikan terkait sistem pembelajaran secara daring memiliki sisi positif dan juga sisi negatif. Di mana dari sisi positifnya anak-anak tetap berada di rumah untuk pencegahan penularan virus covid-19 dan itu adalah hal-hal yang sangat aman untuk dilakukan saat ini dalam sistem pembelajaran secara daring ataupun virtual. Sedangkan sisi negatifnya sangat banyak sekali di mana anak-anak banyak yang tidak serius dalam melakukan sistem pembelajaran secara daring dikarenakan ada perbedaan suatu situasi antara

belajar di rumah dengan belajar di sekolah. Dikarenakan biasanya Kalau di sekolah ada kesiapan anak-anak untuk belajar pada waktunya sedangkan di rumah terkadang orang tua sibuk dengan urusan mereka sehingga ketika mereka sibuk mereka tidak sempat untuk membimbing anaknya belajar di rumah dan ketika orang tuanya sudah memiliki kesempatan untuk membimbing anaknya belajar di rumah situasi pun terbalik anaknya tidak memiliki niat untuk belajar diwaktu tersebut dan ini menjadi suatu problematika terhadap proses pembelajaran secara daring.

Selain itu hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran secara daring adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua wali siswa itu berbeda-beda kadang ketika mereka memahami itu akan menjadi suatu hal yang positif terhadap sistem pembelajaran secara daring. Permasalahannya adalah ketika orangtua tersebut tidak memahami pembelajaran yang akan disampaikan terhadap anak-anaknya dan itu akan menjadi suatu hambatan selain itu juga hambatan yang terjadi adalah media yang digunakan itu adalah handphone sebagai media untuk melakukan sistem pembelajaran secara daring akan tetapi tidak semua orang tua memiliki handphone sebagai sarana dalam pembelajaran secara daring selain itu juga ketika orang tua memiliki handphone dan juga paket mereka tidak mahir dalam menggunakan handphone tersebut sebagai media pembelajaran sel dari saat ini dan inilah menjadi suatu hal yang terbesar dari sisi negatif pembelajaran secara daring.

Untuk akses internet sendiri yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk mengajar tidak memiliki masalah besar biasanya masalah yang sering muncul itu adalah jaringan yang saling buruk dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hambatan dalam proses pembelajaran dan hanya itulah masalah yang terjadi dalam akses internet.

Menurut data dari informan mengatakan bahwa pembelajaran secara daring ataupun pembelajaran secara tatap muka itu sama saja dalam arti siswa tersebut memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran jadi tidak ada perbedaan antara sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran daring kecuali terhadap siswa yang niatnya kurang dalam melakukan sistem pembelajaran jadi Hal ini adalah menjadi suatu hal perbedaan terhadap diri mereka masing-masing. Di mana perbedaannya ketika sistem pembelajaran secara tatap muka terhadap anak-anak

yang bisa itu selesaikan pembelajaran ya karena mereka sudah paham dan untuk anak-anak yang belum paham maka Mereka dididik satu-persatu sampai mereka Paham dan dengan sistem pembelajaran secara daring saat ini semua disamaratakan baik paham maupun tidak paham disatukan seluruhnya walau sistem pembelajaran sudah selesai semuanya ikut selesai itulah yang menjadi suatu perubahan dalam sistem pembelajaran secara daring.

Biasanya pendapat para peserta didik yang tidak mengerjakan tugas selama masa pandemi covid 19 saat ini dan biasanya ketika para peserta didik yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan sanksi. Akan tetapi kita tidak mengetahui apa yang menyebabkan dia tidak mengerjakan tugas bisa jadi karena dia sakit atau kendala kendala lainnya sehingga dia tidak mengerjakan tugas sehingga sanksi tersebut ditahan dulu sampai dapat informasi yang lebih valid mengenai hal tersebut.

Menurut data dari informan mengatakan bahwa pembelajaran secara daring maupun tatap muka itu sama saja dikarenakan pada saat ini pembelajaran daring baru saja dilakukan sehingga belum terbiasa untuk kita melakukannya sehingga banyak orang yang beranggapan sistem pembelajaran dari ini bukanlah suatu sistem pembelajaran ada yang beranggapan sistem pembelajaran tersebut hanya sebagai formalitas saja dan tidak ada pembelajaran sama sekali. Akan tetapi menurut pendapat informan pembelajaran daring maupun tatap muka itu sama saja hanya saja Perbedaannya terletak pada pembelajaran agama tidak dapatnya akhlakul karimah dalam sistem pembelajaran secara daring saat ini.

Untuk efektivitas pembelajaran secara daring sebenarnya sudah dikatakan efektif untuk tingkat SMP hingga Universitas akan tetapi untuk anak sekolah dasar hal tersebut sangat efektif untuk sistem pembelajaran secara daring karena pada umumnya untuk tingkat SMP hingga Universitas mampu dalam menggunakan komputer sebagai media dalam pembelajaran daring sedangkan anak SD belum paham dalam penggunaan daring dengan menggunakan media seperti handphone maupun komputer.

Selain itu itu guru untuk melihat ke efektivitas atau keaktifan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran itu sebenarnya guru cukup mengetahui apalagi sebelumnya sudah mengetahui para peserta didik dengan sistem tatap muka jadi

guru dapat mengetahui siswa mana yang aktif dan yang mana yang tidak akan tetapi jika para peserta didik tersebut belum pernah masuk sama sekali tatap muka dan kali masuk baru melaksanakan sistem secara daring hal tersebut yang harus diketahui guru untuk melihat perkembangan peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif.

KESIMPULAN

Pada dasarnya peluang dan tantangan dalam setiap pembelajaran baik itu dalam metode daring maupun metode tatap muka pasti memiliki peluang maupun tantangan tersendiri di dalamnya. Dan dari efektivitas keduanya sangat efektif tapi jika dibandingkan efektivitas apapun pembelajaran secara daring masih lebih efektivitas lagi pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena akan lebih mudah dalam mengontrol ataupun mengawasi setiap peserta didik yang terdapat di dalam sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, T. (2020). Covid-19 Ancaman bagi keefektifan pembelajaran. (*Online*), (<https://www.kompasiana.com/tanwiratulafid/5e81332e097f36419d6ffae2/covid19-ancaman-bagi-keefektifan-pembelajaran>).
- Astuti, D.A & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas penggunaan media belajar dengan sistem daring ditengah pandemi Covid-19. Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar) "Prospek pendidikan nasional pasca pandemi Covid-19" Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Malang 20 Juni 2020; ISBN: 978-602-5445-11-8
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas penggunaan media *online* dalam meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi saat awal pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2).
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran media dalam jaringan (Moda jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Ismail. Z. 2020. Pembelajaran jarak jauh kurang efektif, tetapi harus dijalankan. (*Online*), (<https://bebas.kompas.id/baca/nusantara/20>)

[20/04/30/belajar-jarak-jauh-secara-daringkurang-efektif/](https://doi.org/10.24054/edumaspul.v6i1.2022.12345)).

- Kelana, I. (2020). Covid-19 dan potret pembelajaran berbasis e-learning. (*Online*), (<https://republika.co.id/berita/q8gkaa374/covid19-dan-potret-pembelajaran-berbasiselearning>).
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnosia*, Vol 01 (02), 27-
36. Mutia, Intan dan Leonard. (2013). Kajian penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta* 6(4).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan. Pengetahuan*.
- Pangondian, Roman A. (2019). Faktor- faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006
- Puspitasari, R. (2020). Hikmah pandemi covid-19 bagi pendidikan di Indonesia. (*Online*), (<https://iainsurakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>).
- Putra, Made. (2020). Kurang efisiennya pembelajaran daring/e-learning.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sobron A.N, B. R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- Sagala, Syaiful., (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U. (2003). *Research methods for business, 4th edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Syarifudin, Albitar S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan

mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIA MI unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali tahun pelajaran 2019/2020. *Naskah publikasi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga

PROFIL PENULIS

Profil penulis 1: Muhammad Gembira, lahir di Aliaga, 05 Mei 2001. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 0705 Alogo Pulo Godang. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Sibuhuan dan saat ini kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Profil penulis 2: Pitri Ristia Ningsih, lahir di Aceh Tengah, 19 Desember 2001. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Atu Lintang. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 20 Takengon. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 11 Takengon dan saat ini kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Profil penulis 3: Sri Andriani, lahir di Tanjungbalai, 05 Oktober 2002. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 130003 Tanjungbalai. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS YMPI Tanjungbalai. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAS YMPI Tanjungbalai dan saat ini kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

